

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini tuntutan dan gugatan terhadap dunia pendidikan terus bergema, di tengah kemajuan zaman yang tidak terbandung. Gugatan itu disebabkan karena pendidikan sebagai perbuatan fundamental dalam kehidupan manusia yang dipandang tidak dapat menjawab berbagai persoalan manusia modern, bahkan dipandang menjadi penyebab merosotnya penghayatan terhadap nilai-nilai dan norma moral, dan tidak dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (Margareta, 2012 : 2).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, tidak hanya dituntut untuk mampu melahirkan generasi-generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga diharapkan dapat menciptakan generasi bangsa yang cerdas secara emosional dan spiritual. Artinya sekolah dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang “utuh” dan “paripurna”. Namun dalam melahirkan generasi yang “utuh” dan “paripurna” semacam itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Dibutuhkan peranan berbagai pihak, mulai dari para pengambil kebijakan untuk menjadikan dunia pendidikan sebagai “panglima” peradaban, maupun semangat dan motivasi segenap komponen dan *stakeholder* pendidikan, sehingga tidak hanya sekedar menjadi slogan dan retorika belaka tetapi menjadikan negeri ini menjadi bangsa yang terhormat dan bermartabat dalam percaturan dunia internasional pada era global (Tuhusetya, dalam Na’u 2012).

Senada dengan itu, maka benar bahwa sistem dan metode pembelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia haruslah mengalami pergeseran yaitu dari *teacher centered* ke *student centered*, yang mana harus diterimanya pendekatan, metode, strategi dan model pembelajaran baru yang inovatif; munculnya kesadaran bahwa informasi/pengetahuan dapat diakses lewat berbagai cara dan media oleh peserta didik; dan orientasi pendidikan bukan hanya pada pengembangan sumber daya manusia tetapi juga pada pengembangan kapabilitas manusia (Salirawati, 2011 dalam Na'u, 2012).

Selain itu, peran guru tidak lagi menjadi *central* atau segala-galanya bagi para muridnya. Kini, guru harus lebih berperan sebagai fasilitator belajar bagi siswanya, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat kemampuan dan minatnya masing-masing. Guru juga lebih berfungsi sebagai motivator bagi para siswanya, terutama mengenai bagaimana agar siswa dapat sukses belajar dan siap dalam menghadapi dunia riil di masyarakat usai lulus sekolah (Susetiwati, 2012).

Sehubungan dengan hal di atas metode mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya sedemikian rupa bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Dengan metode yang variasi inilah yang membuat siswa akan bergairah dalam belajar secara inovatif dan kreatif.

Metode mengajar yang digunakan guru dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan, dan kelancaran proses pembelajaran. Pembelajaran IPA pada pelaksanaannya haruslah diupayakan dalam kondisi pembelajaran yang kondusif dalam arti

pembelajaran itu harus bersifat aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan maka dari itu guru dalam pembelajaran harus dapat memberikan warna dan bentuk terhadap proses pembelajaran dan dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif.

Pendidikan biologi merupakan bagian dari pendidikan sains dan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yang ada. Biologi merupakan wahana untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan sikap serta bertanggung jawab kepada lingkungan. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam dan makhluk hidup secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan fakta tetapi juga proses penemuan.

Masalah-masalah pembelajaran biologi diantaranya adalah, (1) adanya sebagian siswa yang sulit sekali untuk mengajukan pertanyaan; (2) siswa – siswi lebih suka mendengarkan lagu di *handponenya* dari pada mendengarkan penjelasan guru, (3) siswa cenderung diam pada saat pembelajaran berlangsung; (4) ketika diberikan pertanyaan ada sebagian siswa yang cenderung diam atau tidak berusaha menjawab dengan kata lain tidak ada inisiatif untuk memecahkan masalah; (5) siswa-siswi hanya pura-pura takut apabila berhadapan dengan guru yang berwatak keras, tetapi sesungguhnya mereka tetap acuh terhadap teguran guru.

Kenyataan di atas mengindikasikan adanya permasalahan dalam pembelajaran Biologi di sekolah. Dari asumsi penyebab di atas penulis merasa tertarik pada penyampaian peran pasif siswa. Salah satu jalan keluar yang bisa dilakukan untuk mengatasi asumsi penyebab ini adalah harus ada kemauan untuk membuat perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran Biologi. Caranya mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran, dan mengembangkan nalar siswa. Untuk itu diperlukan kesiapan dan kemampuan seorang guru dalam menganalisis struktur materi pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum dan sumber belajar (salah satunya adalah buku siswa), menganalisis karakter siswa, memilih dan menetapkan metode, pendekatan dan strategi pembelajaran yang telah terbukti berhasil dan kajiannya melalui penelitian-penelitian.

Masalah di atas, ada kaitannya dengan pendekatan, strategi serta metode yang digunakan oleh guru tidak bervariasi, Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah.

Untuk itu, maka peneliti menawarkan suatu alternatif untuk mengatasi masalah yang ada, dengan menerapkan strategi pembelajaran yang mana lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Indrawati (1999) dalam Trianto (2009), menyatakan bahwa pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui strategi-strategi yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan pada bagaimana seseorang berpikir dan bagaimana dampaknya

terhadap cara-cara mengolah informasi. sebagai salah satu strategi belajar yang termasuk dalam upaya memperoleh dan memahami informasi adalah strategi pembelajaran inkuiri (*SPI*). Strategi pembelajaran inkuiri (*SPI*) mampu melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dengan memperhatikan masalah yang terjadi, penulis merasa harus menerapkan strategi ini agar pembelajaran lebih menarik dan terarah serta membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran. Karena strategi pembelajaran Inkuiri (*SPI*) ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya. penulis memilih materi pokok fotosintesis sebagai materi untuk melakukan penelitian. Materi pokok fotosintesis terdiri dari bagian-bagian atau sub-sub yang harus dipelajari selangkah demi selangkah, untuk itu strategi pembelajaran inkuiri (*SPI*) dianggap sangatlah cocok untuk digunakan pada pembelajaran biologi.

Hal inilah yang mendorong penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (*SPI*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Fotosintesis Di SMP Angkasa Penfui-Kupang Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (*SPI*) dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Materi Pokok Fotosintesis Di SMP Angkasa Penfui-Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Di SMP Angkasa Penfui-Kupang Materi Pokok Fotosintesis Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri (*SPI*) Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dan calon guru dalam menerapkan strategi pembelajaran Inkuiri (*SPI*) sesuai dengan tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
2. Dapat menambahkan wawasan bagi guru dan calon guru baik secara teori maupun praktek tentang strategi pembelajaran Inkuiri (*SPI*) yang efektif dan efisien guna meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok fotosintesis.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Penerapan adalah suatu proses mempraktekkan/mengimplementasikan suatu objek atau teori tertentu yang sudah ada sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan.
2. Strategi belajar adalah sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
3. Strategi pembelajaran Inkuiri (*SPI*) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.